

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa berperan penting dalam pusat pembangunan yang esensial untuk memajukan perekonomian negara (Yudiantara et al., 2024). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal di Indonesia (Septiohadi & Darnia, 2024). Pembentukan BUMDes merupakan program pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa yang difokuskan pada peningkatan kualitas hidup warga desa (Komang et al., 2024). Peranan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa sangat penting, terutama karena masyarakat desa memiliki hak kepemilikan atas badan usaha tersebut (Kurniawan & Madiarsa, 2023). Dengan memanfaatkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat, BUMDes tidak hanya menjalankan berbagai unit usaha, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro.

BUMDes Dharma Usaha merupakan Badan Usaha yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 2016 yang beralamat Di Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. BUMDes Dharma Usaha memiliki arti tersendiri Dharma berarti kewajiban atau sesuatu hal kebaikan yang menjadi karakter khas masyarakat desa setempat, terinspirasi dari Desa Adat Dharma Jati dimana banyak nama jalan dan banjar menggunakan unsur Dharma, sedangkan Usaha dalam Bahasa Bali merujuk pada cara atau upaya untuk meraih keberhasilan. Secara keseluruhan, Dharma Usaha adalah upaya mencari

keberhasilan finansial atau keuntungan ekonomi yang dilakukan berdasarkan prinsip dharma dengan menjalankan kewajiban moral dan kebaikan. Prinsip tersebut mencerminkan upaya untuk penyelesaian kredit macet berbasis kearifan lokal, seperti menyelesaikan secara kekeluargaan, sehingga dapat menjaga harmoni sosial sekaligus mencapai tujuan finansial secara beretika, menjadikan Dharma Usaha bukan sekedar nama BUMDes, melainkan panduan operasional BUMDes. BUMDes Dharma Usaha memiliki enam usaha yang dijalankan yakni usaha simpan pinjam, pariwisata, pasar desa, penyediaan air minum desa, ketahanan pangan dan sampah.

Kondisi kredit macet yang terjadi saat ini pada dasarnya merupakan masalah warisan yang sudah berlangsung sejak BUMDes Dharma Usaha didirikan pada tahun 2016. Pada awal didirikan, terdapat kendala terkait pemahaman dan itikad baik dari sebagian masyarakat terhadap lembaga ini. Banyak warga yang salah mengira bahwa BUMDes adalah lembaga pemberi bantuan sosial, di mana dana yang dipinjam tidak wajib untuk dikembalikan. Namun, seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat mulai tumbuh dan mereka baru memahami bahwa BUMDes merupakan lembaga keuangan yang dikelola secara profesional serta memiliki regulasi yang berbeda dari unit pemerintahan desa dinas.

Keuntungan BUMDes berkontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), yang kemudian dialokasikan untuk mendanai berbagai inisiatif pembangunan, khususnya dalam upaya penguatan sektor ekonomi pedesaan (Sinarwati & Suarmanayasa, 2023). BUMDes berperan penting dalam menyediakan akses permodalan bagi Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) di tingkat desa. Melalui BUMDes, UMKM dapat memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan lembaga keuangan konvensional, sehingga membantu mereka untuk mengembangkan usaha, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keberlanjutan. Sebagai penggerak utama ekonomi desa, BUMDes idealnya mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat setempat (Sinarwati et al., 2025). BUMDes dalam melaksanakan tugasnya perlu untuk meningkatkan perekonomian desa, maka diperlukan pengukuran tingkat risiko agar dapat dilakukan pengelolaan risiko sehingga kinerja tetap dapat terjaga (Trisnawati, 2021). Risiko kredit adalah satu risiko terbesar yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Risiko kerugian yang timbul ketika debitur gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pokok pinjaman atau bunga sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.

Dalam mengukur kinerja keuangan BUMDes Dharma Usaha, peneliti menggunakan analisis rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan dari laba bersih dengan total aset. Sedangkan, *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Tabel 1.1 *Presentase Return on Assets* (ROA) BUMDes Dharma Usaha Tahun 2022-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2022	34.218.745	472.741.087	0,07%
2023	24.595.282	443.237.420	0,05%
2024	58.376.408	588.805.733	0,09%

Sumber: BUMDes Dharma Usaha, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, *Return on Assets* (ROA) BUMDes Dharma Usaha mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022 ROA tercatat sebesar 0,07%, kemudian menurun menjadi 0,05% pada tahun 2023. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya laba bersih dari Rp34.218.745 menjadi Rp24.595.282 akibat adanya permasalahan kredit macet yang memengaruhi kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, pada tahun 2024 kondisi keuangan BUMDes mulai menunjukkan perbaikan. Laba bersih meningkat menjadi Rp58.376.408 dan total aset berkembang dari Rp443.237.420 pada tahun 2023 menjadi Rp588.805.733 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menyebabkan ROA kembali naik menjadi 0,09%. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Dharma Usaha mampu memperbaiki kinerja keuangannya setelah menghadapi permasalahan kredit macet, sehingga aset yang dimiliki kembali berkembang dan dimanfaatkan secara lebih optimal dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.2 *Presentase Return on Equity* (ROE) BUMDes Dharma Usaha Tahun 2022-2024

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2022	34.218.745	382.508.364	0,08%
2023	24.595.282	372.884.901	0,06%
2024	58.376.408	411.666.027	0,14%

Sumber: BUMDes Dharma Usaha, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, *Return on Equity* (ROE) BUMDes Dharma Usaha juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2022 ROE sebesar 0,08%, kemudian menurun menjadi 0,06% pada tahun 2023. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya laba bersih sebagai dampak dari meningkatnya kredit macet yang memengaruhi kemampuan BUMDes dalam

menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Meskipun demikian, pada tahun 2024 ROE meningkat menjadi 0,14% seiring dengan meningkatnya laba bersih dan modal BUMDes menjadi Rp411.666.027. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Dharma Usaha mampu meningkatkan efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 1.3 Rincian Kredit Macet BUMDes Dharma Usaha Tahun 2022-2024

Tahun	Total Kredit (Rp)	Total Kredit Macet (Rp)
2022	64.140.000	25.999.000
2023	52.500.000	29.549.000
2024	41.500.000	21.613.333
Total	158.140.000	77.161.333

Sumber : BUMDes Dharma Usaha, 2025

Berdasarkan Tabel 1.3, jumlah kredit yang disalurkan BUMDes Dharma Usaha mengalami penurunan selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022 total kredit yang disalurkan sebesar Rp64.140.000 dengan jumlah kredit macet sebesar Rp25.999.000. Pada tahun 2023 total kredit menurun menjadi Rp52.500.000, sedangkan jumlah kredit macet meningkat menjadi Rp29.549.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BUMDes menghadapi permasalahan dalam pengembalian kredit yang berdampak pada menurunnya kemampuan BUMDes dalam memperoleh laba. Namun, pada tahun 2024 jumlah kredit macet menurun menjadi Rp21.613.333. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kredit bermasalah yang dilakukan oleh BUMDes Dharma Usaha. Meskipun jumlah kredit yang disalurkan masih mengalami penurunan, berkurangnya nilai kredit macet mengindikasikan bahwa

upaya penyelesaian kredit bermasalah mulai memberikan hasil yang positif dan berkontribusi terhadap membaiknya kondisi keuangan BUMDes.

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (Khamisah dkk, 2020). NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NonPerformingLoan = \frac{KreditBermasalah}{TotalKreditdiberikan} \times 100\%$$

Tabel 1.4 *Non Performing Loan* (NPL) BUMDes Dharma Usaha 2022-2024

Tahun	Total Kredit	Kredit Macet	NPL
2022	Rp64.140.000	Rp25.999.000	40,53%
2023	Rp52.500.000	Rp29.549.000	56,28%
2024	Rp41.500.000	Rp21.613.333	52,08%

Sumber : BUMDes Dharma Usaha, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1.4, tingkat NPL BUMDes Dharma Usaha selama tahun 2022–2024 masih berada pada kategori yang tinggi. Pada tahun 2022 NPL tercatat sebesar 40,53%, kemudian meningkat menjadi 56,28% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kredit macet semakin besar sehingga berdampak pada menurunnya laba bersih, ROA, dan ROE BUMDes Dharma Usaha. Meskipun demikian, pada tahun 2024 nilai NPL menurun menjadi 52,08%. Walaupun masih berada di atas batas ideal, penurunan tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Dharma Usaha mulai mampu mengendalikan kredit bermasalah melalui berbagai upaya penyelesaian yang dilakukan. Perbaikan tersebut sejalan dengan meningkatnya laba bersih, total aset, ROA, dan ROE pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan BUMDes mulai mengalami pemulihan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa BUMDes Dharma Usaha sempat mengalami penurunan kinerja keuangan akibat tingginya kredit macet yang terjadi pada tahun 2022–2023. Namun, pada tahun 2024 BUMDes mulai menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan meningkatnya laba bersih, total aset, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), serta menurunnya jumlah kredit macet dan nilai *Non Performing Loan* (NPL). Meskipun demikian, tingkat NPL yang masih tergolong tinggi menunjukkan bahwa permasalahan kredit macet belum sepenuhnya terselesaikan. Menurut (Khamisah et al., 2020), NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai di bawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu lembaga. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi NPL BUMDes Dharma Usaha masih jauh dari standar yang ideal dan menunjukkan tingginya risiko kredit dalam pengelolaan pembiayaan.

Tingginya rasio NPL tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan BUMDes belum optimal, karena tingginya kredit bermasalah akan menghambat perputaran modal serta menurunkan kemampuan lembaga dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan kredit macet yang lebih efektif agar dapat menekan rasio NPL dan meningkatkan kinerja keuangan BUMDes di masa mendatang.

Dalam upaya memahami faktor penyebab tingginya angka kredit macet di BUMDes Dharma Usaha, penting untuk mengkaji dalam proses pemberian kredit yang diterapkan secara menyeluruh. Pada awalnya, sistem penyaluran

kredit di BUMDes Dharma Usaha dipermudah dengan bunga berkisara 1% dan 1,5% tanpa memerlukan jaminan, proses pencairannya sangat cepat hanya memerlukan waktu sekitar 2 hari. Namun adanya dampak dari kasus kredit macet kebijakan tersebut kini diperketat layaknya regulasi perbankan, proses verifikasi saat ini membutuhkan waktu hingga 1 bulan dan wajib menyertakan jaminan. Proses pemberian kredit di BUMDes Dharma Usaha dimulai dengan pengumpulan KTP peminjam dan penjamin, dilanjutkan dengan pengisian formulir permohonan kredit dan penandatanganan surat pernyataan kesanggupan bayar. Selanjutnya dilakukan verifikasi dan kelayakan kredit sehingga mendapat persetujuan, kemudian diberikan surat perjanjian kredit yang telah disetujui oleh direktur BUMDes Dharma Usaha. Terakhir, dana dicairkan dengan peminjam menandatangani bukti penerimaan kredit sebagai tanda pencairan yang resmi. Terkait dengan kebijakan mitigasi risiko kematian BUMDes Dharma Usaha menetapkan kebijakan bahwa status meninggal dunia tidak menghapuskan kewajiban kredit debitur, karena kredit tidak ada asuransi kredit, maka seluruh sisa kewajiban pelunasan maka dialihkan kepada ahli waris, pihak suami atau istri sebagai penjamin utama. Secara prosedural, apabila terjadi tunggakan sebanyak tiga kali angsuran, maka BUMDes Dharma Usaha memberikan Surat Peringatan (SP) 1 hingga 3 sebagai bentuk teguran formal. Namun dalam implementasinya, efektivitas sanksi administratif melalui surat peringatan tersebut menghadapi kendala berupa rendahnya tingkat kepatuhan dan kesadaran hukum masyarakat yang cenderung mengabaikan dikarenakan dianggap tidak penting. Menanggapi hambatan tersebut, BUMDes Dharma Usaha melakukan penyesuaian strategi dengan mengalihkan pendekatan

administratif menjadi pendekatan persuasif. Langkah ini diambil guna memastikan komunikasi tetap terjalin dan proses penyelesaian piutang dapat terlaksana melalui musyawarah tanpa mengesampingkan kewajiban finansial yang harus dipenuhi.

BUMDes dipastikan telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penyaluran kredit, yang telah disusun dan mulai diberlakukan sejak tahun 2021. Meskipun demikian, dalam implementasinya di lapangan, SOP tersebut belum diterapkan secara optimal dan cenderung sebatas menjadi dokumen formalitas. Idealnya seluruh program dan mekanisme kerja yang berjalan di BUMDes harus mengacu secara ketat pada SOP yang ada, mengingat dokumen tersebut merupakan landasan aturan hukum yang mengikat dalam operasional lembaga.

Masalah kredit macet dapat menyebabkan dampak serius bagi stabilitas keuangan lembaga keuangan, menurunkan kualitas aset, dan berpotensi menyebabkan kerugian finansial yang signifikan (Muharromi et al., 2025). Penurunan kualitas aset merupakan penyebab utama kerugian (Silvia, n.d.). Bahaya dari penurunan kualitas aset ini dapat mempengaruhi pada kinerja keuangan. Bahaya dari kredit macet berdampak pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan oleh BUMDes, sehingga target tidak tercapai dan menimbulkan situasi yang rumit. Tingginya tingkat kredit macet dapat mengurangi pendapatan BUMDes sekaligus meningkatkan beban keuangan yang pada akhirnya akan melemahkan kinerja keuangan BUMDes akibat berkurangnya pendapatan dari pembayaran kredit yang seharusnya dana kembali sebagai pokok dan bunga tertahan. Hal ini menghambat kemampuan BUMDes

untuk memberikan pinjaman baru kepada masyarakat, sehingga jalannya usaha terganggu. Kondisi ini dapat menurunkan kemampuan BUMDes dalam menyediakan layanan dan program yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Tujuan pendirian BUMDes dapat dicapai melalui upaya peningkatan performa atau kinerja badan usaha tersebut (Sinarwati & Prayudi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan solusi dan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, karena penerapan strategi yang efektif memegang peranan penting dalam mewujudkan visi, misi, dan keberhasilan pada BUMDes Dharma Usaha.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian (Bahar, 2020) yang menganalisis bank komersial PT Bank Sulselbar dengan dampak umum pada kesehatan keuangan dan perputaran kas. Berbeda dengan penelitian ini secara khusus melakukan penelitian di BUMDes sebagai lembaga non-perbankan berbasis desa di Kabupaten Buleleng, Bali. Dengan mengukur dampak kredit macet secara langsung terhadap rasio profitabilitas ROA dan ROE. Penelitian (Muharromi et al., 2025) pada KSPPS Nuri Jatim Cabang Palengaan, yang mengidentifikasi kondisi ekonomi debitur sebagai penyebab utama kredit macet dan merekomendasikan komunikasi langsung serta penyelesaian melalui jaminan meskipun masih perlu perbaikan pengelolaan resiko, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan data kuantitatif fluktuasi ROA dan ROE akibat kredit macet, serta menekankan adaptasi untuk pemberdayaan ekonomi desa yang belum dibahas secara mendalam pada koperasi simpan pinjam.

Penelitian (Tefbana et al., 2022) tentang KSP Masduma Kota Kupang yang menyoroti faktor eksternal seperti bencana alam, tidak buruk debitur, dan

kegagalan usaha serta upaya rescheduling, reconditioning, restructuring dan penyitaan jaminan. Sedangkan penelitian ini penyelesaian kredit macet untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui rasio ROA dan ROE serta metode pengumpulan data primer dari operasional BUMDes, yang memberikan perspektif lebih konsektual untuk pengelolaan risiko ditingkat pedesaan dibandingkan koperasi simpan pinjam. Berbeda dengan (Anita R.C et al., 2022) yang menganalisis faktor internal penyebab kredit macet pada CU Faomasi seperti analisis kurang tepat, hubungan keluarga, dan pengawasan lemah, sedangkan penelitian ini berfokus pada penyelesaian dan dampak terhadap ROA dan ROE di BUMDes, menawarkan keterbaruan melalui data laporan keuangan 2022-2024 serta pendekatan deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan dinamika masyarakat desa, sehingga melengkapi temuan faktor internal untuk keberlanjutan BUMDes.

Penelitian ini memperbarui analisis (Juwita et al., 2023) pada Bank Sumsel Babel yang membahas empat tahap penyelesaian kredit macet KUR termasuk pembinaan, kunjungan, restrukturasi, dan eksekusi jaminan, dengan menempatkan BUMDes sebagai objek studi utama yang non-komersial, mengukur dampak fluktuasi tkredit macet terhadap indikator rasio ROA dan ROE yang belum menjadi dalam studi bank daerah. Dalam perbandingan dengan (Idayati, 2022) tentang penyelesaian kredit macet di PT BRI Unit Mulyosari Surabaya yang menekankan pendekatan damai hingga hukum serta eksekusi administratif sebelum litigasi, sedangkan keterbaruan penelitian ini pada BUMDes dengan penekanan pada observasi lapangan dan wawancara

operasional untuk menganalisis dampak langsung pada kinerja keuangan ROA dan ROE, sehingga menyediakan wawasan baru.

Penelitian (Rafaella, 2021) yang membahas faktor eksternal/internal kredit macet KUR di BRI Unit Rungkut serta kesesuaian regulasi pandemi. Sedangkan, penelitian ini mengembangkan melalui fokus pada BUMDes dengan data terkini, mengintegrasikan dampak ROA dan ROE akibat kredit macet, dan menawarkan keterbaruan konteks non-bank dengan penyelesaian kredit macet untuk stabilitas ekonomi desa jangka panjang. Penelitian terbaru seperti (Sriwahyuni & Haq, n.d., 2025) pada BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru menunjukkan penanganan kredit macet dilakukan secara bertahap, mulai dari pendekatan persuasif (komunikasi kekeluargaan dan penyelesaian damai) hingga litigasi jika gagal, dengan strategi humanis sebagai langkah awal. Sedangkan penelitian ini dilakukan di non-bank dengan data kuantitatif fluktuasi ROA. Penelitian (Lestari & risdianto, 2025) pada Bank Sumsel Babel Cabang Pagar Alam fokus pada KUR mikro 2022-2023, menyebutkan penyebab seperti kelemahan pengelolaan debitur dan risiko usiman. Berbeda dengan penelitian ini yang menargetkan BUMDes Bali dengan ROA dan ROE akibat kredit macet. Penelitian (Cahyono et al., 2023) menganalisis penyelesaian kredit macet dan pengaruhnya pada laporan keuangan secara umum, dengan faktor eksternal dan internal, serta upaya penjadwalan ulang, rekondidi, restrukturisasi. Penelitian ini membandingkan dengan fokus pada BUMDes untuk mengukur dampak langsung pada ROA dan ROE, serta metode seperti observasi, dan wawancara. Keterbaruannya terletak pada meningkatkan kinerja keuangan pada BUMDes.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini dilakukan di BUMDes diluar sektor perbankan atau koperasi komersial. Penelitian ini juga memperluas fokus dengan mengintegrasikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan BUMDes melalui fluktuasi ROA dan ROE yang disebabkan oleh kredit macet.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di BUMDes Kabupaten Buleleng dengan beberapa pertimbangan. Pertama, BUMDes memiliki potensi yang menarik dan relevan untuk diteliti terkait dengan penyebab, penyelesaian, dan dampak dari kredit macet. Selain itu, BUMDes telah beroperasi cukup lama, sehingga telah mengumpulkan data keuangan yang konsisten dan dapat digunakan untuk analisis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan akurat dalam menganalisis penyelesaian dan dampak kredit macet secara lebih mendalam. Alasan utama peneliti melakukan penelitian ini di BUMDes adalah karena kredit macet merupakan masalah yang sering muncul dalam kegiatan pembiayaan oleh BUMDes, sehingga penting untuk mencari solusi dan penyelesaiannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi permasalahan kredit macet yang dihadapi oleh BUMDes.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti ini berupaya melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Adanya masalah kredit macet yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan BUMDes.
2. Kredit macet menimbulkan kerugian finansial bagi BUMDes karena tidak menerima kembali pokok pinjaman dan pendapatan bunga.
3. Kredit macet dapat menurunkan kualitas aset dan melemahkan kinerja keuangan BUMDes

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti ini difokuskan pada penyelesaian kredit macet untuk meningkatkan kinerja keuangan ditinjau dari rasio *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* pada BUMDes.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini diantaranya:

1. Apa penyebab terjadinya kredit macet pada BUMDes?
2. Bagaimana upaya penyelesaian kredit macet pada BUMDes?
3. Bagaimana dampak penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan yang tercermin melalui *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam peneliti ini, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet pada BUMDes.

2. Untuk mengetahui upaya penyelesaian kredit macet pada BUMDes.
3. Untuk mengetahui dampak penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi utama bagi pengelola BUMDes. Studi ini diharapkan bisa menjadi panduan pengelola BUMDes dalam strategi penyelesaian kredit macet yang efektif, upaya pencegahan agar kredit macet tidak terjadi, dan penciptaan kinerja keuangan yang optimal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi BUMDes Dharma Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola BUMDes dalam mengidentifikasi penyebab kredit macet dan merumuskan strategi penyelesaian yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai penyebab kredit macet, upaya penyelesaian kredit macet, serta dampak terhadap kinerja keuangan BUMDes.